

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam derajat kesehatan masyarakat di indikasikan oleh 4 faktor utama, yakni faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan ialah faktor lingkungan. Upaya kesehatan lingkungan sebagai bentuk kegiatan preventif ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu atau masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan tindakan dini yang dilakukan pada seseorang dengan keadaan gawat darurat, apabila tidak dilakukan BHD dengan segera dapat menyebabkan kematian biologis (Bachtiar, 2016).

Pertolongan Pertama (*First Aid*) merupakan usaha dalam memberikan pertolongan terkait masalah kecelakaan di jalan, tempat kerja, sekolah maupun di rumah. Peristiwa kecelakaan atau musibah yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana dan kapan saja. Dalam suatu peristiwa yang membutuhkan penanganan medis, biasanya orang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang

berada di tempat kejadian atau anggota keluarga korban tersebut. Prinsip kemanusiaan yang utama adalah mengurangi penderitaan korban dan memberikan pertolongan sesegera dengan sebaik baiknya. Pertolongan pertama merupakan tindakan sementara untuk menangani penderita segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis melanjutkan/menangani penderita (PMI, 2016). *First Aid* sebenarnya dapat dilakukan oleh setiap orang apabila penolong sudah pernah mendapatkan pengetahuan atau mempraktekkan cara pertolongan pada kasus trauma atau medis. Pengetahuan *first aid* dapat diperoleh dengan pendidikan kesehatan dengan cara pelatihan. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada pada situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri.

Pengetahuan bantuan hidup dasar dalam menangani kondisi kegawatdaruratan . kondisi kegawatdaruratan tidak hanya terjadi di luar rumah sakit saja, tetapi juga di area perusahaan, jalanan serta dimanapun tidak menutup kemungkinan kejadian Kegawatdaruratan itu bisa terjadi dimana saja, diperjalanan apa lagi yang berhubungan dengan kendaraan sangat berisiko terjadinya Kecelakaan. Pengetahuan berperan penting dalam tindakan pertolongan pertama dimana dengan adanya pengetahuan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan saat terjadinya kejadian kecelakaan.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia saat ini, menjadi salah satu dampak dari meningkatnya daya beli masyarakat, dimana proses ataupun cara pembelian yang mudah diperoleh, hal ini menjadikan jumlah kendaraan dan kepadatan lalu lintas di jalan raya. Kondisi ini secara tidak langsung dapat memberikan sumbang pengaruh peningkatan kasus kecelakaan lalu lintas kendaraan, baik sepeda motor, bis, truk, pick up, angkutan umum, dan lain-lain. *WHO*, (2018) menulis bahwa di seluruh dunia setiap tahunnya tercatat 1.35 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Hal ini berarti bahwa diseluruh dunia ini saat ini, setiap 24 detik terdapat satu orang kehilangan nyawa di jalan raya bertambah 100.000 orang.

Global Status Report on Road Safety yang dikeluarkan *WHO*. Indonesia dilaporkan mengalami kenaikan jumlah kecelakaan lalu lintas hingga lebih dari 80 persen. Di Indonesia, jumlah korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 jiwa per harinya. Tak berbeda jauh dengan di Nigeria, yang mengklaim 140 jiwa warganya tewas akibat kecelakaan setiap hari. Sementara, angka kematian global saat ini tercatat mencapai angka 1,24 juta per tahun. Diperkirakan, angka tersebut akan meningkat hingga tiga kali lipat menjadi 3,6 juta per tahun pada 2030.

Kecelakaan hampir terjadi setiap hari sehingga mengakibatkan korban fatal sekitar 6.000 kasus. Adapun proporsi tempat terjadinya cedera (BPJS, 2015) 44,7% berasal dari rumah dan lingkungan, 31,4%

di jalan raya, 9,1% di tempat kerja dan 6,5% di sekolah dan lingkungannya. Dalam Permenkes RI no. 19 tahun 2016 tentang SPGDT (Sistem Pelayanan Gawat darurat Terpadu) bahwa penanganan prafasilitas yaitu tindakan pertolongan terhadap korban/pasien gawat darurat yang cepat dan tepat di tempat kejadian sebelum mendapatkan tindakan di fasilitas kesehatan sangat diutamakan.(Kemenkes RI no. 19 tahun 2016)

Angka Kecelakaan Kerja Tahun 2018 merupakan angka kecelakaan tertinggi dalam 28 tahun terakhir berdasarkan data yang diberikan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Badan tersebut mengungkapkan bahwa pada tahun 2018 terjadi 173.105 kasus kecelakaan kerja dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebanyak Rp 1.2 Triliun. Jumlah kasus kecelakaan kerja yang tercatat pada tahun 2018 ini melonjak sekitar 29% dari tahun 2017. Jumlah ini sekaligus “berhasil” mengungguli catatan kecelakaan kerja di semua tahun semenjak tahun 2001.

Di Indonesia Kasus-kasus kecelakaan kerja menjadi pusat perhatian. Kecelakaan Kerja adalah sesuatu yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda, korban jiwa / luka / cacat maupun pencemaran. Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi akibat adanya hubungan kerja, (terjadi karena suatu pekerjaan atau melaksanakan pekerjaan). Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan suatu kejadian yang tidak

dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda tentunya hal ini dapat mengakibatkan kerugian jiwa serta kerusakan harta benda. Dalam penanganan kecelakaan kerja ada teknik yang perlu dimiliki oleh tenaga kerja yaitu pertolongan pertama dengan teknik bantuan hidup dasar. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan(2019) tentang kejadian kecelakaan kerja di Indonesia, di dapatkan Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus.

Berdasarkan dukungan teori dan beberapa data terkait kasus kecelakaan membuat teknik pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan menjadi sebuah keterampilan yang mesti dimiliki bagi seseorang untuk menolong korban. Pengetahuan pertolongan pertama adalah solusi bagi penolong untuk melakukan bantuan dengan memperhatikan teknik serta kaidah pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan lalu-lintas di jalan. Dengan hal ini maka penulis ingin melakukan *literature review* dari berbagai *study literature* yang telah ada sebelumnya yakni, jurnal yang berhubungan dengan “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu-Lintas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah ditemukan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu-Lintas ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dalam bentuk literatur review ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu-Lintas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam aspek manfaat keilmuan.

1. Manfaat bagi para pengendara / pekerja.

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi seorang penolong kepada korban untuk membekali ilmu pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu-lintas.

2. Manfaat bagi awam khusus

Hasil penelitian dapat menjadi masukan penting bagi para awam khusus bahwa pada saat melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu-lintas seperti (polisi, pemadam kebakaran, dokter terlatih, serta paramedis).

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa menambah wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu-lintas.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu-lintas

5. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu-lintas sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

b. Manfaat Metodologi

Hasil penelitian dapat menambah wawasan jumlah penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu-lintas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan Astutik (2017) tentang Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Motivasi Pada Polisi Lalu Lintas Dalam Memberikan Pertolongan Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Magetan. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelatif (non eksperimental). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan

jumlah sampel 49 responden. Analisa data menggunakan analisa deskriptif dan analisa bivariat menggunakan uji chi-squar.